

Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0

Robi Agape Barus*, Supriyadi Supriyadi, Saiful Ridlo, Wahyu Lestari

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: robiagapebarus13@students.unnes.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi di Indonesia dalam menghadapi era society 5.0. Sehingga melalui penelitian ini seluruh *stakeholders* di perguruan tinggi mendapatkan sudut pandang yang baru dan segera beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) dalam 6 tahun terakhir ini yaitu 2018-2023 dan didapatkan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil tinjauan pustaka menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi perguruan tinggi dalam menghadapi era society 5.0 yakni pertama, bagaimana supaya kurikulum yang digunakan bisa menjawab kebutuhan di era society 5.0. Kedua, tantangannya yakni bagaimana caranya agar perguruan tinggi memiliki infrastruktur yang memadai terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakomodir pesatnya kebutuhan dunia digital di era society 5.0 apalagi dalam proses pembelajaran. Ketiga, tantangan dalam menyiapkan tenaga pendidik atau dosen agar memiliki kecakapan di bidang dunia digital dan kreatif. Keempat, tantangan menyesuaikan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja maupun dalam rangka mencetak *entrepreneur* muda. Hasil penelitian ini membantu memberikan dukungan kepada para *stakeholders* di perguruan tinggi terkhusus para pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang baru serta beradaptasi terhadap perubahan baru yang disebabkan oleh era society 5.0, sehingga perguruan tinggi bisa mempersiapkan diri supaya bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada di era society 5.0.

Kata kunci: Tantangan; Perguruan Tinggi; Era Society 5.0

Abstract. The purpose of this research is to find out the challenges faced by universities in Indonesia in facing the era of society 5.0. So that through this research all stakeholders in tertiary institutions get a new perspective and immediately adapt to existing developments. This study used the systematic literature review (SLR) method in the last 6 years, namely 2018-2023, and obtained 10 articles that match the inclusion criteria and exclusion criteria. The results of the literature review show that the challenges faced by universities in facing the era of society 5.0 are, first, how can the curriculum used be able to answer the needs of the era of society 5.0. Second, the challenge is how to make tertiary institutions have adequate infrastructure, especially in the field of information and communication technology to accommodate the rapid needs of the digital world in the era of society 5.0, especially in the learning process. Third, the challenges in preparing educators or lecturers to have skills in the digital and creative world. Fourth, the challenge of adjusting the competencies that must be possessed by graduates so that they are in accordance with what is needed by the world of work and in order to produce young entrepreneurs. The results of this study help provide support to stakeholders in tertiary institutions, especially policymakers in formulating new policies and adapting to new changes caused by the era of society 5.0 so that universities can prepare themselves so that they can adapt to changes that exist in the era of society 5.0.

Keywords: Challenge; College, Era Society 5.0

How to Cite: Barus, R. A., Supriyadi, S., Ridlo, S., & Lestari, W. (2023). Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 687-691.

PENDAHULUAN

Tantangan merupakan suatu keniscayaan yang tidak mungkin lepas dari kehidupan kita. Berbicara tentang tantangan, selalu erat kaitannya dengan suatu perubahan. Ketika kita menghadapi suatu tantangan ataupun permasalahan kita dituntut untuk berubah, baik dalam hal kita menyikapinya maupun dalam hal menyusun strategi untuk mengatasinya. Sama halnya dengan perguruan tinggi, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tertinggi di Indonesia. Perguruan tinggi haruslah selalu siap dengan

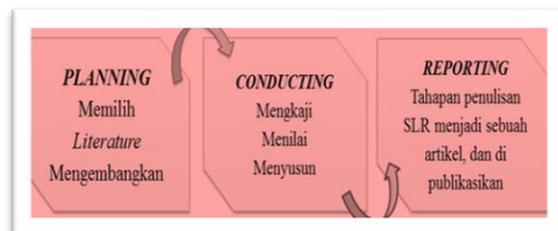
segala tantangan dan perubahan yang ada. Perguruan tinggi merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal paling tinggi. Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tertinggi di Indonesia, perguruan tinggi bertanggungjawab dalam hal menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Tentu mengemban tanggung jawab tersebut bukanlah sesuatu yang mudah. Perlu adanya kolaborasi atau kerja sama dari seluruh stakeholders perguruan tinggi dan perlunya adanya sikap yang terbuka dalam menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi. Tantangan

terdekat yang harus dihadapi oleh perguruan tinggi yaitu era society 5.0. Era Society 5.0 adalah sebuah era maupun konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi (Fukuyama, 2018). Pada era society 5.0 masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik.

Konsep atau Era Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang sudah ada sebelumnya. Pihak yang pertama kali mencetuskan konsep society 5.0 adalah pemerintah Jepang. Menurut kantor kabinet Jepang, society 5.0 didefinisikan sebagai sebuah masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial melalui sistem yang mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik. Society 5.0 memiliki konsep teknologi bigdata yang dikumpulkan oleh *internet of things* (IoT), kemudian diubah oleh *artificial intelligence* (AI) (Özdemir, V., & Hekim, 2018) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik (Mathews, 2019). Konsep society 5.0 tidak hanya terbatas pada bidang manufaktur tetapi juga terkait pemecahan masalah sosial dengan bantuan integrasi ruang fisik dan ruang virtual (Skobelev, P. O., & Borovik, 2018). Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai dari kesehatan, tata kota, transportasi pertanian, industry, dan pendidikan. Society 5.0 menjadi suatu konsep tatanan yang baru bagi masyarakat.

METODE

Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Penelitian ini meninjau dan mengidentifikasi jurnal secara terstruktur mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan (Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G., & Iswara, 2019). Pencarian sumber dilakukan di situs *google scholar* dan *publish or perish 8* dengan mengetikkan kata kunci “Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0” Berikut adalah tahapan dalam penelitian *Systematic Literature Review* (SLR).



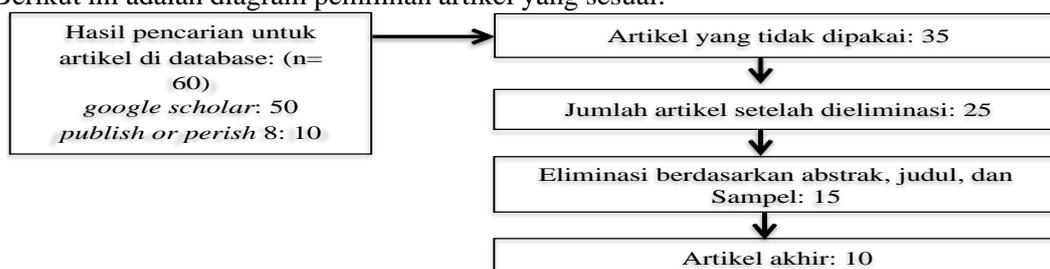
Gambar 1. Tahapan Penelitian

Selanjutnya adalah penentuan kriteria, data yang ditemukan digunakan untuk menentukan kriteria layak tidaknya data tersebut sebagai sumber data untuk penelitian. Berikut ini adalah kriteria data yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.

Tabel 1. Tahap Penentuan Kriteria

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Ekslusi
1	Artikel berbahasa Indonesia dan Inggris	Artikel tidak berbahasa Indonesia dan Inggris
2	Penulis artikel jurnal adalah penulis Indonesia atau luar negeri	Penulis artikel jurnal adalah bukan penulis Indonesia atau luar negeri
3	Dipublikasikan pada tahun 2018-2023	Dipublikasikan di bawah tahun 2018
4	Riset terkait tantangan perguruan tinggi menghadapi era society 5.0	Riset tidak terkait tantangan perguruan tinggi menghadapi era society 5.0
5	Diterbitkan di jurnal nasional, internasional dan prosiding bereputasi	Diterbitkan dalam prosiding dan jurnal nasional atau internasional tidak bereputasi

Berikut ini adalah diagram pemilihan artikel yang sesuai:



Gambar 1. Langkah-Langkah Pemilihan Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil proses pencarian artikel baik melalui google scholar dan publish or perish 8 didapatkan hanya 10 artikel yang dianggap

memenuhi kriteria pada penelitian ini. Adapun artikel yang memenuhi syarat adalah artikel yang dipublikasikan dalam 6 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2018. Artikel sudah melalui proses seleksi yang ketat. Berikut ini merupakan ketigabelas artikel yang berhasil diperoleh.

Tabel 1. Kajian Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0

Penulis, Tahun	Judul	Metode	Temuan Utama
(Muchsin, 2021)	Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Menghadapi Revolusi Digital Di Era Society 5.0	Kualitatif	Memasuki era society 5.0 perguruan tinggi dihadapkan kepada satu tantangan yang sangat hebat yakni bagaimana bisa berpacu dengan masyarakat digital yang menuntut pelayanan pendidikan yang serba cepat dan akurat. Langkah yang harus dilakukan perguruan tinggi yaitu memperbaiki pengelolaan data kampus dan informasi yang harus tersampaikan dengan baik, serta mengakomodir penerapan teknologi pembelajaran maupun perkuliahan secara daring.
(Megayanti et al., 2022)	Edukasi Peluang dan Tantangan Pemuda di Era Society 5.0 bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara, Yayasan Napala Indonesia, Bogor, Jawa Barat	Kualitatif	Dari segi SDM yang bertindak sebagai pengajar dan pendidik harus memiliki keterampilan di bidang digital dan berpikir kreatif. Pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas.
(Putra, 2019)	Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0	SLR	Kita berada dalam suasana global di bidang pendidikan, kompetisi adalah suatu keniscayaan, baik itu dalam skala regional, nasional, maupun internasional. Melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis dan memperhatikan keberagaman kebutuhan adalah suatu keharusan.
(Umro, 2020)	Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0	SLR	Dalam menghadapi era society 5.0 guru harus mempunyai tiga kemampuan yakni kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk bisa berpikir secara kritis dan kemampuan untuk berkreativitas. Selain itu, tantangan yang dihadapi guru ialah kecakapan dalam bidang teknologi yang masih rendah. Sehubungan dengan hal ini tenaga pendidik haruslah disiapkan untuk memiliki kompetensi tersebut.
(Parwati & Pramatha, 2021)	Strategi Guru Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Era Society 5.0	SLR	Di era disrupsi 5.0 bukan hanya peserta didik, tetapi guru dan dosen pun harus memiliki keterampilan abad 21. Karena tidak mungkin guru dapat melatih keterampilan tersebut kepada peserta didiknya apabila guru tersebut belum menguasainya. Guru seharusnya mempunyai kompetensi softskill yang kuat yakni berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Berperan sebagai teladan karakter dan inspiratif, sehingga tak akan tergantikan oleh peran robot (teknologi)
(Astini, 2022)	Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0	Kualitatif	Penerapan merdeka belajar pada Era Society 5.0 memiliki banyak tantangan terutama bagi para pendidik. Pendidik haruslah bisa memanfaatkan berbagai inovasi seperti internet untuk segala sesuatu (Internet on Things), kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), data dalam jumlah besar (Big Data) dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.
(Nastiti et al., 2022)	Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0	Kualitatif	Pemerintah harus bisa menyinkronkan antara pendidikan dan industri agar nantinya lulusan dari perguruan tinggi maupun sekolah dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh industri sehingga nantinya dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.
(Handayani & Muliastri, 2020)	Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)	Kualitatif	Dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 dan era society 5.0 perlu menyesuaikan pola pembelajaran yang relevan agar siap memasuki era tersebut. Perlu dibangun paradigma baru manajemen pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan kecerdasan buatan, untuk mendukung terselenggaranya sistem pembelajaran di era society 5.0.
(Anggreini & Priyoadmiko, 2022)	Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron dan Era Society 5.0	Kualitatif	Penerapan merdeka belajar pada era omicron dan era society 5.0, pendidik dituntut untuk terus berinovasi dan memiliki keahlian dalam Artificial Intelligence, Big Data, Internet on Things dan robot. Era society 5.0 membuat guru lebih inovatif dan menjadikan siswa berpikir kritis dan kreatif.
(Idris, 2022)	Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter	- SLR	Ada beberapa tantangan yang dihadapi di era society 5.0 yaitu potensi individualitas yang tinggi, adu kecepatan, kepewasaan dalam IT, kemampuan dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan munculnya pemahaman ganda.

Berdasarkan review dari sepuluh artikel tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa temuan mengungkapkan fokus utama bahwa terdapat berbagai macam tantangan yang harus dihadapi oleh perguruan tinggi. Adapun tantangan-tantangan tersebut secara garis besar terdiri atas 4 bagian. Pertama, tantangan bagaimana supaya kurikulum yang digunakan bisa menjawab kebutuhan di era society 5.0. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Muliastri, 2020) Dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 dan era society 5.0 perlu menyesuaikan pola pembelajaran yang relevan agar siap memasuki era tersebut. Perlu dibangun paradigma baru manajemen pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan kecerdasan buatan, untuk mendukung terselenggaranya sistem pembelajaran di era society 5.0. Kemudian didukung juga oleh penelitian (Putra, 2019) Kita berada dalam suasana global di bidang pendidikan, kompetisi adalah suatu keniscayaan, baik itu dalam skala regional, nasional, maupun internasional. Melakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional yang mendukung proses pendidikan yang lebih demokratis dan memperhatikan keberagaman kebutuhan adalah suatu keharusan. Sehingga penyesuaian kurikulum merupakan suatu keharusan dalam menghadapi era society 5.0. Tantangan kedua, bagaimana caranya perguruan tinggi memiliki infrastruktur (sarana dan prasarana) yang memadai terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakomodir pesatnya kebutuhan dunia digital di era society 5.0 apalagi dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan temuan penelitian (Muchsin, 2021) Memasuki era society 5.0 perguruan tinggi dihadapkan kepada satu tantangan yang sangat hebat yakni bagaimana bisa berpacu dengan masyarakat digital yang menuntut pelayanan pendidikan yang serba cepat dan akurat. Tantangan ketiga yaitu tantangan perguruan tinggi dalam menyiapkan tenaga pendidik atau dosen yang memiliki kecakapan di bidang dunia digital dan kreatif. Hal ini selaras dengan temuan penelitian (Megayanti et al., 2022) dari segi SDM yang bertindak sebagai pengajar dan pendidik harus memiliki keterampilan di bidang digital dan berpikir kreatif. Pendidik dituntut untuk lebih inovatif dan dinamis dalam mengajar di kelas. Tantangan keempat yaitu menyesuaikan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh dunia kerja maupun

mencetak entrepreneur muda. Hal ini selaras dengan temuan penelitian (Nastiti et al., 2022) Pemerintah harus bisa menyinkronkan antara pendidikan dan industri agar nantinya lulusan dari perguruan tinggi maupun sekolah dapat bekerja sesuai dengan bidangnya dan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh industri sehingga nantinya dapat menekan angka pengangguran di Indonesia.

SIMPULAN

Tantangan perguruan tinggi di era society 5.0 merupakan suatu keniscayaan yang mau tak mau harus dihadapi. Tantangan perguruan tinggi di era society 5.0 yaitu pertama, memastikan kurikulum sesuai dengan apa yang dibutuhkan di era society 5.0. Kedua, menyiapkan infrastruktur digital yang memadai. Ketiga, menyiapkan tenaga pendidik atau dosen yang cakap digital dan kreatif. Keempat, menyesuaikan kompetensi lulusan dengan dunia kerja dan *entrepreneur*. Tantangan perguruan tinggi pada era society 5.0 ini memiliki dua sisi yakni sisi positif dan sisi negatif. Apabila tantangan ini kita hadapi secara bijak, cermat dan siap sedia dalam melakukan langkah-langkah transformatif maka tantangan ini akan berubah menjadi suatu potensi yang menguntungkan. Sebaliknya, apabila tantangan ini tidak dihadapi secara bijak dan tidak mau melakukan perubahan, maka akan menimbulkan dampak yang negatif.

Hasil penelitian ini membantu memberikan dukungan kepada para *stakeholders* di perguruan tinggi terkhusus para pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang baru serta beradaptasi terhadap perubahan baru yang disebabkan oleh era society 5.0, sehingga perguruan tinggi bisa mempersiapkan diri supaya bisa beradaptasi dengan perubahan yang ada di era society 5.0.

REFERENSI

- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 75–87.
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180.

- <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Fukuyama, M. (2018). Aiming for a new human-centered society. *Japan Spotlight*, 47–50.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosodong Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>
- Mathews, S. M. (2019). Explainable Artificial Intelligence Applications in NLP, Biomedical, and Malware Classification: A Literature Review. *Intelligent Computing - Proceedings of the Computing Conference*, 1269–1292.
- Megayanti, W., Rosadi, N., & Robbani, H. (2022). Education on Youth Opportunities and Challenges in the Era of Society. *Publikasi Kegiatan Abdimas*, 63–69. <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2>
- Muchsin, H. (2021). Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Menghadapi Revolusi Digital Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional FKIP UNMA*, 350–355.
- Nastiti, F. E., Ni'mal 'abdu, A. R., & Kajjan, J. (2022). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0. *Edcomtech*, 5(1), 61–66.
- Özdemir, V., & Hekim, N. (. (2018). Birth of Industry 5.0: Making Sense of Big Data with Artificial Intelligence, “The Internet of Things” and Next-Generation Technology Policy. *A Journal of Integrative Biology*, 22(1), 65–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i1.225>
- Parwati, N. P. Y., & Pramatha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *WIDYADARI: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 143–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661256>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Skobelev, P. O., & Borovik, S. Y. (2018). On The Way from Industry4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society. *International Scientific Journal “Industry 4.0,”* 2(6), 307–311.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Platform Identification and Information System Development Methods in Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77.
- Umro, J. (2020). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), 79–95.